

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa norma penggunaan dan penyajian *tunrung pa'balle* dalam panggung *gandrang* Makassar lahir dari konstruksi sosial-budaya yang dibangun melalui integrasi mitos *To Manurung*, sistem nilai *pangadakkang*, serta praktik-praktik simbolik yang menempatkan *tunrung pa'balle* sebagai penanda legitimasi status sosial dan instrumen reproduksi tatanan kekuasaan budaya. Norma ini tidak sekadar dimaksudkan untuk menjaga harmoni atau menghindari bala secara magis, tetapi lebih dalam merupakan strategi budaya untuk menata distribusi peran, suara, dan tubuh dalam relasi sosial, sekaligus memastikan stabilitas hierarki simbolik yang membedakan antara istana-bangsawan dan rakyat biasa. Norma itu menjadi mekanisme yang menetapkan siapa yang berhak mengartikulasikan bunyi, dalam konteks apa, dan dengan cara bagaimana, sehingga *tunrung pa'balle* hadir sebagai ruang suara yang dikontrol secara ketat oleh tatanan politik estetik orang-orang Makassar.

Distribusi norma dalam panggung *gandrang* Makassar berlangsung melalui jejaring pewarisan adat, institusi pendidikan formal, dan panggung-panggung pertunjukan yang secara sadar maupun tidak, mereproduksi nilai-nilai dominan tersebut. Distribusi ini membangun batas-batas yang mengatur apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan, siapa yang diberi hak untuk terdengar atau tampil, serta bagaimana makna dan fungsi *tunrung pa'balle* dibakukan dalam ruang sosial. Norma-norma ini bekerja sebagai rezim yang menata visibilitas bunyi dan perilaku, sehingga *tunrung pa'balle* menjadi bukan hanya simbol kesakralan, melainkan juga alat kuasa yang meneguhkan dominasi satu kelompok atas kelompok lain, baik dalam ranah ritual maupun representasi budaya.

Meski demikian, di dalam ruang yang dikontrol ketat itu, penelitian ini menemukan adanya celah di mana tubuh *pagandrang* menegosiasikan norma-norma tersebut dan memproduksi pengalaman musikal yang berbeda dengan tatanan dominan. Perbedaan ini lahir dari dinamika durasional permainan, di mana *pagandrang* dalam fase kedua tidak lagi hanya mereproduksi aturan baku, melainkan menghadirkan bunyi sebagai artikulasi rasa, dialog tubuh, dan subjektivasi musikal yang melampaui batas-batas distribusi norma. Pengalaman ini berpuncak pada kondisi yang mereka sebut sebagai *dinging-dinging* - suatu pengalaman estetis di mana tubuh seolah menjadi medium arus bunyi, kehilangan sekat teknis, dan menghadirkan ekspresi musikal yang bebas, intens, serta penuh ketegangan. *Tunrung pa'balle* dengan demikian memperlihatkan dirinya bukan hanya sebagai instrumen pelestari tatanan, tetapi juga sebagai ruang kontestasi di mana estetika, politik, dan tubuh saling mengganggu, membelah, dan membuka kemungkinan tafsir baru terhadap tradisi yang sebelumnya dipahami tertutup.

B. SARAN

Penelitian ini memperlihatkan bahwa *tunrung pa'balle* merupakan medan kontestasi di mana bunyi, tubuh, dan simbol saling bernegosiasi dalam ketegangan yang terus hidup. Namun, keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian ini perlu dicatat. Keterbatasan waktu menyebabkan dimensi musikal *puik-puik* belum tergali secara mendalam, padahal instrumen ini juga turut ambil bagian guna membingkai suasana emosional dalam ritus. Selain itu, penulis tidak memiliki kesempatan untuk hadir langsung dalam beberapa ritual yang menggunakan *tunrung pa'balle*, sehingga pemahaman terhadap dinamika performatif dalam konteks aktual menjadi terbatas.

Keterbatasan tersebut justru membuka arah baru bagi penelitian lanjutan. Salah satunya adalah kajian terhadap pengalaman keluarga penghajat - mereka yang menggunakan jasa *pagandrang*. Hingga kini, posisi mereka sering hadir dalam narasi sebagai latar, bukan sebagai subjek penafsir. Padahal, sudut pandang mereka berpotensi mengungkap bagaimana nilai dan simbol bunyi dirundingkan dalam konteks sosial mereka sendiri.

Selain itu, dimensi *puik-puik* dalam struktur musikal *tunrung pa'balle* menawarkan ruang riset yang belum banyak disentuh. Sebagai penanda awal suasana dan pengarah emosi kolektif, *puik-puik* bukan sekadar pelengkap, melainkan simpul penting dalam jejaring afeksi yang menyatukan peristiwa. Kajian lanjutan dapat menelusuri bagaimana instrumen ini membentuk pola rasa, ritme, dan dinamika waktu dalam peristiwa musikal.

Dengan membuka dua celah tersebut - yakni pengalaman keluarga penghajat dan peran *puik-puik* - penelitian mendatang diharapkan dapat melampaui objek *tunrung pa'balle* itu sendiri, menuju pemahaman *gandrang* sebagai ruang sosial yang hidup. Sebuah ruang di mana bunyi, tubuh, dan kekuasaan terus dinegosiasikan, dan di mana pengalaman kolektif orang-orang Makassar terus membentuk dan dibentuk oleh ritme yang tak pernah sepenuhnya tuntas.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Nesia Putri & Sumartono (2017). *Konsep Seni Emansipatoris Jacques Ranciere Relevansinya Dengan Seni Pertunjukan Berbasis Komunitas Kreatif*. Masters Thesis. Ilmu Filsafat. Universitas Gadjah Mada.
- Ahmad Saebani Beni (2012). *Pengantar Antropologi*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Anawagis, F., Syukur, K., & Makkelo, I. Daeng (2023). Arus Balik Kekuasaan Di Sulawesi Selatan Abad ke-17. *Jurnal JAWI, Vol 06 No.02*. ejournal.radenintan.ac.id
- Anwar, A.F. (2019). *Rekonseptualisasi Aksentuasi Musik Sebagai Perangkat Analisis Untuk Pengalaman Ruang*. Tesis, Pascasarjana ISI Yogyakarta.
- Andries, Flavius Floris (2016). Politics Representation and Symbolic Violence through the Discourse of Seram as Nusa Ina, hal. 266–279. *HUMANIORA, Vol 28, No 3. Faculty of Cultural Sciences, Universitas Gadjah Mada*.
- Aristofani (2009). *Pasang-Pasang Ri Anging, Analisis Musik Dan Makna Teks Mantra, Sebuah Tinjauan Etnomusikologis Terhadap Kelong Anging Mammiri*. Institut Seni Indonesia, Surakarta.
- Azizah, Nurul (2019). Islamisme: Ideologi Gerakan Kahar Mudzakkar di Sulawesi Selatan 1952–1965, h. 95–104. *Jurnal Penelitian Keislaman, Vol. 15 No. 2*. <http://journal.uinmataram.ac.id/index.php/jpk>
- Baier, Randal (2017). *Proceedings of the 4th Symposium of the ICTM, Study Group on Performing Arts of Southeast Asia*. School of the Arts, Universiti Sains Malaysia.
- Barz, G. F. (2008). *Shadows in the Field: New Perspectives for Fieldwork in Ethnomusicology* (2nd ed.). Oxford University Press.
- Bascom, William (1965). “The Forms of Folklore: Prose Narratives”, p. 3–20. *American Folklore Society, Vol. 78, No. 307*.
- Bergson, Henri. (1911). *Creative Evolution*. Translated by Arthur Miller. New York: Henry Holt
- Boast, P (2020) The Perception of (Musical) Metre, *Journal of Consciousness Studies, Volume 27, Numbers 9–10, 2020, pp. 60–86(27), Imprint Academic*
- Bourdieu, Pierre (1977) *Outline of a Theory of Practice*. London: Cambridge University Press

- Bourdieu, Pierre (1984) *Distinction: A Social Critique of the Judgement of Taste*. Terjemahan dari *La Distinction: Critique Sociale du Jugement* (1979), Cambridge: *Harvard University Press*
- Bourdieu, Pierre (1986) *The Form of Capital*. Dalam J.G. Richardson (Ed.), *Handbook of Theory and Research for the Sociology of Education*. New York: *Greenwood Press*
- Bourdieu, Pierre (1992) *The Logic of Practice*. Stanford: *Stanford University Press*
- Bourdieu, Pierre. (1993) *The Field of Cultural Production: Essay on Art and Leisure*. *Columbia University Press*
- Bourdieu, Pierre (1996) *The Rules of Art*. California: *Stanford University Press*
- Bourdieu, Pierre (2006) *Distinction*. New York: *Routledge*
- Bourdieu, Pierre (2011) *Choses Dites: Uraian dan Pemikiran*. Ter. Ninik Rochani Sjams. *Jogjakarta: Kreasi Wacana*
- Boyle, James Philip Sheng (2015). *Proceedings of the 3rd Symposium of the ICTM, Study Group on Performing Arts of Southeast Asia*. Popular Music of Penang of the 1940s and 1950s. *ICTM-PASEA*
- Bresler, L., & Stake, R. E. (1992). Qualitative research methodology in music education. In R. Colwell (Ed.), *Handbook of Music Teaching and Learning* (pp. 75–90). New York: *Schirmer Books*
- Campbell, Don. (2001). “Efek Mozart, Memanfaatkan Kekuatan Musik untuk Mempertajam Pikiran, Meningkatkan Kreativitas, dan Menyehatkan Tubuh”. Penerjemah T. Hermaya, Cetakan I Januari. *Gramedia Pustaka Utama*, Jakarta
- Charmaz, K., & Thornberg, R. (2021). The pursuit of quality in grounded theory, p. 305–327. *Qualitative Research in Psychology*, Vol 18, Issue 3. <https://doi.org/10.1080/14780887.2020.1780357>
- Coakley, Emilie (2019). *Proceedings of the 5th Symposium of the ICTM, Study Group on Performing Arts of Southeast Asia*. Re-Voicing Pancasila: Catholic Music and Religious Pluralism in Indonesia. *Department of Sabah Museum, Ministry of Tourism, Culture and Environment, Sabah, Malaysia*
- Deleuze, Gilles & Felix Guattari (1994). *What is Philosophy?*. New York: *Columbia University Press*
- Denzin, Norman K. & Lincoln, Yvonna S. (2009). *Handbook of Qualitative Research*. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*

- Douglas, Gavin (2017). *Proceedings of the 4th Symposium of the ICTM, Study Group on Performing Arts of Southeast Asia*. Buddhist Soundscapes in Myanmar: Dhamma Instruments and Divine States of Consciousness. *School of the Arts, Universiti Sains Malaysia*
- Erol, Ayhan (2012). *European Journal of Cultural Studies*, Vol-15, Issue 1. Music, power and symbolic violence: The Turkish state's music policies during the early republican period, p. 35–52. *Sage Publications*
- Firmansah. (2017). *Proceedings of the 4th Symposium of the ICTM Study Group on Performing Arts of Southeast Asia*, Vol.4, Issue.4. The Performance of Gendrang La Bobo in South Sulawesi as Symbolic Violence in Arts and Religiosity. *School of the Arts, Universiti Sains Malaysia*
- Foucault, M. & Sheridan, A. (1972). *The Archaeology of Knowledge*. 1st American ed. T. by Sheridan. New York: *Pantheon Books*
- Gunawan, Asril (2012). *The Spiritual of Contemplative*. *Institut Seni Indonesia, Yogyakarta*
- Hadimuljono & Muttalib M, Abd. (1979). *Sejarah Kuno Sulawesi Selatan*. *Balai Pelestarian Cagar Budaya Sulawesi Selatan, Balai Pelestarian Cagar Budaya*, pp. 1–83. <https://repositori.kemdikbud.go.id/16867/>
- Hakim, Aji Eka Qamara Yulianti Dewi (2005). “Tingkilan: Adat, Logika, Pasar dan Kekerasan Simbolik”. *Tesis. Universitas Indonesia*
- Harnish, David (2017). *Proceedings of the 4th Symposium of the ICTM, Study Group on Performing Arts of Southeast Asia*. Strategies and Challenges for Music Sustainability in Lombok, Indonesia. *School of the Arts, Universiti Sains Malaysia*
- Hasty, Christopher F. (1997). *Meter as Rhythm*. New York: *Oxford University Press*
- Hasty, Christopher F. (2012). *Visions of Research in Music Education*, Learning in Time. Vol.20. *UConn Library*
- Hendrayanto. (2013). Transformation Of Tunrung Pakanjara In Bugis Makassar Society In South Sulawesi. *IMPACT: International Journal of Research in Humanities, Arts and Literature*, Vol. 6, Issue 5, 2013. India
- Hood, Made Mantle (2015). *Proceedings of the 3rd Symposium of the ICTM, Study Group on Performing Arts of Southeast Asia*. Towards the Applicability of Musical Terroir to the Context of Dwindling Sonic Structures. *ICTM-PASEA*
- Holt, Claire (2000). *Melacak Jejak Perkembangan Seni di Indonesia*. Bandung: *ArtiLine*

- Hudzaifah, Adiatma (2020). *Dewa Ruci: Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Seni*, 15(2). Peran Puik-puik dalam Kesenian Gandrang Makassar, h.101–109. *Institut Seni Indonesia, Surakarta*
- Ilham (2019). *Riolo-Riboko Dalam Pertunjukan Gandrang Makassar: Kajian Konsep Harmoni Permainan Gandrang*. Tesis. *Institut Seni Indonesia, Surakarta*
- Jenkins, Richard (2010). *Membaca Pemikiran Bourdieu*. Jogjakarta: *Pustaka Pelajar*
- Jones, Tod (2015). *Kebudayaan dan Kekuasaan di Indonesia: Kebijakan Budaya Selama Abad Ke-20*. Jakarta: *YOI*
- Jumardi & Suwandari (2018). *Candrasangkala: Jurnal Pendidikan dan Sejarah*, Vol 4 No.2. Situs Benteng Fort Rotterdam sebagai sumber belajar dan destinasi pariwisata Kota Makasar: Tinjauan fisik arsitektur dan kesejarahan. DOI: <http://dx.doi.org/10.30870/candrasangkala.v4i2.4529>
- Koch, H. Christoph (1983). *Introductory Essay on Composition*. Translated By Nancy Kovaleff Baker. New Haven: *Yale University*
- Koentjaraningrat (1976). *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: *Gramedia*
- Latief, Halilintar & Sumiyani HL. (1999/2000). *Tari Daerah Bugis*. Jakarta: *Departemen Pendidikan Nasional*
- Leavy, Patricia (2020). *Methods Meets Art: Arts-Based Research Practice*. New York: *The Guilford Press*
- Limpo, S.Y. (1995). *Profil Sejarah, Budaya dan Pariwisata Gowa*. Cetakan Pertama. Ujung Pandang: *Intisari*
- Linda, Johar. (2020). *Tari Salonreng Dalam Upacara Ritual Ajjaga (Sunatan) Sebagai Simbol Budaya Masyarakat Gowa Di Sulawesi Selatan*. Disertasi. *ISI Surakarta*
- Lindsay, Jennifer. (1991). *Klasik, Kitsch, Kontemporer: Sebuah Studi tentang Seni Pertunjukkan Jawa*. Yogyakarta: *Gadjah Mada University Press*
- Mahar, Chleen & Harker, Richard (2010). *(Habitus X Modal) + Ranah = Praktik*. Jogjakarta: *Jalasutra*
- Malli, R., & Yahya, M. (2021). Studi Komparatif Sistem Pemerintahan Kerajaan Gowa dan Bone dalam Perspektif Otonomi Daerah. *Al Urwatul Wutsqa*, 10(10), 1–13. <https://doi.org/10.62285/alurwatulwutsqo.v1i1.5>
- Mattulada (1998). *Sejarah, Masyarakat dan Kebudayaan Sulawesi Selatan*. Ujung Pandang: *Hasanuddin University Press*

- Matyja, J. R., & Schiavio, A. (2013). Enactive music cognition: Background and research themes. *Constructivist Foundations*, 8(3), 351–357.
- Maxwell, Aline Scott (2017). *Proceedings of the 4th Symposium of the ICTM, Study Group on Performing Arts of Southeast Asia*. Transcending Minority Status through Music: The Politics of Ethno-Cultural Indigeneity and Plurality in Lampung's Krakatau Festival. *School of the Arts, Universiti Sains Malaysia*
- Nappu, S., Sikhi, M., & Nasruddin (1997). *Sangkakrupa Kelong Mangkasarak. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta*.
<https://repositori.kemdikbud.go.id/2092/1/Sangkakrupa>
- Nurwahida & Soedarsono, R.M. (2004). *Hj. Andi Siti Nurhani Sapada: Kehidupan dan Hasil Karyanya*. Tesis S2 Pengkajian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa. *Universitas Gadjah Mada*
- Pek, Isabella (2015). *Proceedings of the 3rd Symposium of the ICTM, Study Group on Performing Arts of Southeast Asia*. 'Simfonika 1Malaysia': Cross Cultural? *ICTM-PASEA*
- Poelinggomang, Edward L. (2002). *Makassar Abad XIX: Studi Tentang Kebijakan Perdagangan Maritim*. Jakarta: KPG
- Powell, Bryan, Smith, Gareth Dylan & D'Amore, Abigail (2017). Challenging symbolic violence and hegemony in music education through contemporary pedagogical approaches, p. 734–743. *International Journal of Primary, Elementary and Early Years Education*, Education 3–13. Routledge
- Pratiwi, Setyo Budi (2015). Analisa Semiotika Kekerasan Pada Acara Musik Dahsyat dan Inbox di Televisi. *Jurnal The Messenger*, Vol. 7, No. 1. *Department of Communication, Faculty of Information Technology and Communication, Universitas Semarang*
- Ramnarine, T. K. (2011). *Ilmater's Inspiration: Nationalism, Globalization, and the Changing Soundscapes of Finnish Folk Music*. *University of Chicago Press*
- Razak, Amir. (2011). Gandrang Paballe dalam Ritual Accera Kalompoang Di Kalangan Bangsawan Gowa – Sulawesi Selatan. *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni*, Vol. 13, No.1, *ISI Padang Panjang*
- Razak, Amir (1998). "Gandrang Pa'balle Dalam Pesta Upacara Perkawinan Di Daerah Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan: Satu Tinjauan Etnomusikologis." *Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta*

- Ranciere, J. (2010). *Dissensus: On Politics and Aesthetics* (Edited and translated by Steven Corcoran). London/New York: *Continuum*
- Ranciere, J. (2004). *The Politics of Aesthetics: The Distribution of the Sensible* (Edited and translated by Gabriel Rockhill). London/New York: *Continuum*
- Reid, Anthony (2009). “Pluralisme dan Kemajuan Makassar Abad ke-17”, dalam Roger Tol, Kees van Dijk, Greg Acciaoli. *Kuasa dan Usaha di Masyarakat Sulawesi Selatan*. Makassar: *Ininnawa*
- Repp, Bruno H. (2010). Do metrical accents create illusory phenomenal accents? *Attention, Perception, & Psychophysics*, 72(5), 1390–1403. *The Psychonomic Society, Inc.* doi:10.3758/APP.72.5.1390
- Rochmawati. (2017). Memudarnya Stratifikasi Sosial Berbasis Keturunan: The Dynamics of Socio-Cultural Group in Makassar. The Eclipse of Ancestor-Based Social Stratification. *Jurnal Masyarakat & Budaya*, 19(2), 189–202. *Pusat Riset Masyarakat dan Budaya – BRIN*
- Rockhill, G., & Watts, P. (Eds.). (2009). *Jacques Rancière: History, Politics, Aesthetic*. *Duke University Press*
- Salim, Djohan (2010). *Respons Emosi Musikal*. Bandung: *CV. Lubuk Agung*
- Salim, Djohan (2009). *Psikologi Musik*. Yogyakarta: *Penerbit Best Publisher*
- Saputra, Rohman, & Rahman (2023). Nilai dan Makna Budaya yang Terkandung dalam Patonro Ikat Kepala Khas Makassar yang Melambangkan Keberanian, h.1–6. *Jurnal Socia Logica*, Vol. 2 No. 2, *Ikatan Sosiologi Indonesia Malang Raya Dan Sekitarnya*
- Sartini (2014). Mitos: Ekplorasi Definisi dan Fungsinya dalam Kebudayaan, h.192–210. *Jurnal Filsafat*, Vol. 24, No. 2. *Universitas Gadjah Mada*
- Sayidiman. (2011). Tunrung Pakanjara Sebagai Identitas Budaya Masyarakat Makassar. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, Vol. 1, No. 3, *PGSD UNM*
- Sayidiman. (2011). *Tunrung Pakkanjara bagi masyarakat Makassar di Kampung Kalase'rena, Kecamatan Bontonompo, Kabupaten Gowa*. Tesis. *Universitas Negeri Makassar*
- Sawyer, K. (2007). *Group genius: The creative power of collaboration*. Basic Books.
- Sawyer, R. Keith, & Henriksen, D. (2024). *Explaining Creativity: The Science of Human Innovation* (Third Edition). *Oxford University Press*

- Schaap, Julian & Berkers, Pauwke (2020). "Maybe it's... skin colour?" How race-ethnicity and gender function in consumers' formation of classification styles of cultural content, p. 599–615. *Consumption Markets & Culture*, Vol. 23, Issue 6. Routledge
- Schechner, Richard. (2006). *Performance Studies: An Introduction*. New York and London: Routledge
- Schiavio, A., & van der Schyff, D. (2024). *Psychological Perspectives on Musical Experiences and Skills: Research in the Western Balkans and Western Europe*. 4E *Music Cognition in Theory and Practice*. Cambridge, UK: Open Book Publishers
- Schiavio, A., & van der Schyff, D. (2018). Musical creativity and the embodied mind: Exploring the possibilities of 4E cognition and dynamical systems theory. *Music and Science*, Vol. 1. <https://uk.sagepub.com/>
- Schiller, Frederick (2004). *Aesthetical and Philosophical Essays*. Translated by Reginald Snell. Courier Corporation
- Schutz, A. (1976). Making Music Together. In: Brodersen, A. (Ed.), *Collected Papers II. Phaenomenologica*, Vol. 15. Springer, Dordrecht. https://doi.org/10.1007/978-94-010-1340-6_8
- Sewang, Ahmad (2005). *Islamisasi Kerajaan Gowa (Abad XVI sampai Abad XVII)*. Yayasan Obor Indonesia
- Sobari, Teti. (2011). Kekerasan Simbolik dalam Bahasa Lirik Lagu. *Jurnal Penelitian-Pendidikan*, Vol. 144. *Ilmu Pendidikan STKIP Siliwangi*
- Sutton, R. A. (2013). *Pakkuru Sumange': Musik, Tari, dan Politik Kebudayaan Sulawesi Selatan*. Edited by A. J. Rachman. Makassar: Penerbit Ininnawa
- Syamsurijal (2017). Kepemimpinan Masa Lalu Sulsel; Upaya Transformasi Dan Kehatihan Pada Jejak-Jejak Kolonial? h.114–121. *MIMIKRI: Jurnal Agama dan Kebudayaan*, Volume 3, Nomor 1. Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Makassar, Kementerian Agama
- Ta-Hsin, Kuo (2019). *Proceedings of the 5th Symposium of the ICTM, Study Group on Performing Arts of Southeast Asia*. Majority or Minority: Vietnamese Music Scene in the First Square, Taichung City, Taiwan. *Department of Sabah Museum, Ministry of Tourism, Culture and Environment, Sabah, Malaysia*
- Tsung-Te, Tsai (2019). *Proceedings of the 5th Symposium of the ICTM, Study Group on Performing Arts of Southeast Asia*. Music in Daily Life: Performance Location, Music Source, and Social Function of Karaoke Activities in Chinese-Indonesian

Community Java. *Department of Sabah Museum, Ministry of Tourism, Culture and Environment, Sabah, Malaysia*

- Titon, J. T. (2015). *Worlds of Music: An Introduction to the Music of the World's Peoples* (6th ed.). *Cengage Learning*
- Tupa, Nursiah (2010). Kelong Sisila-Sila Dalam Bahasa Makassar, h.304–312. *Saweriganding: Jurnal Bahasa dan Sastra*, Vol. 16, No. 2. *Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan*
- Turner, Victor (1982). *From Ritual to Theater: The Human Seriousness of Play*. New York: *PAJ*
- Vuoskoski, Jonna K. (2019). Music, Rowing, and the Aesthetics of Rhythm, p. 1–14. *The Senses and Society*, Vol. 14(1). <https://doi.org/10.1080/17458927.2018.1525201>
- Wahid, Sugira (2008). *Manusia Makassar*. Cet. II, Makassar: *Refleksi*
- Wanqian, Sun (2023). *Proceedings of the 4th International Conference on Educational Innovation and Philosophical Inquiries*. What Is an Aesthetic Experience? An Aesthetic Experience and Its Significance in Music Performance from Dewey's Theory. DOI: 10.54254/2753-7064/11/20231408
- Weiss, Sarah (2015). *Proceedings of the 3rd Symposium of the ICTM, Study Group on Performing Arts of Southeast Asia*. Race, Place, and Music: Problematizing Nostalgia in Singapore. *ICTM-PASEA*
- Whitehead, A. North (1978). *Process and Reality*. New York: *Free Press*
- Wiyanto, Hendro (2017). *Estetika Kesetaraan: Hubungan antara Estetika dan Politik menurut Jacques Ranciere*. Masters thesis, *Driyarkara School of Philosophy*
- Winangun, Y. M. Wartaya (1990). *Masyarakat Bebas Struktur: Liminalitas dan Komunitas Menurut Victor Turner*. Yogyakarta: *Kanisius*
- Xu, Hanmei (2024). Perception of Life Rhythm – Aesthetic Philosophy in Music Education. *TRANSFORMAÇÃO: Revista de Filosofia da Unesp*, Vol. 47, No. 4. DOI:10.1590/0101-3173.2024.v47.n4.e0240043
- Zaidah, Nuning (2016). Performativitas Panggih pada Upacara Perkawinan Adat Jawa Tengah Prespektif Performance Studies. *Jurnal Imajinasi*, Vol. X No. 1. *UNNES Semarang*